

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sustainability report di Indonesia diwajibkan oleh **Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik** melalui **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 51 /POJK.03/2017**. Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa **laporan keberlanjutan *Sustainability Report*** merupakan laporan yang diberitahukan kepada masyarakat tentang kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan juga lingkungan hidup suatu LJK, emiten dan perusahaan go publik dalam melakukan bisnisnya. Sebelum peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO. 51/POJK.03/2017 diberlakukan tersebut, juga sudah diatur oleh Pemerintah, Peraturan Pemerintah No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 yang menjelaskan tentang bagaimana aturan untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan usahanya yang berhubungan dengan sumber daya alam adalah hukumnya wajib untuk melakukan *social responsibility* (UUD 1945, 2007). Di dalam Al-Qur'an surat ar- Rum 41-42 juga dijelaskan tentang pentingnya menjaga lingkungan, yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا
فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانُوا
أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”

Di dalam Al-Quran Surat ar-Rum ayat 41-42 dijelaskan bahwa manusia diciptakan selain untuk beribadah kepadanya namun juga diharuskan menjaga kelestarian alam sekitarnya. Sebagai makhluk Allah SWT manusia memiliki tugas untuk memfaatkan, mengelola dan menjada alam semesta. Ayat tersebut selaras dengan kerusakan alam sekitar yang sebabkan oleh perbuatan manusia. Padahal manusialah yang seharusnya bertanggung jawab atas kelestarian alam itu sendiri. Maka sambungan dari ayat tersebut dengan pembuatan Sustainability Reporting yaitu perusahaan harus menjaga lingkungan sekitar perusahaan supaya tidak ada yang dirugikan dengan didirikannya perusahaan tersebut.

Sektor energi merupakan salah satu sektor industri utama dalam tatanan ekonomi global. Sektor energi dalam banyak kasus memiliki kontribusi

dominan dalam membangun ekonomi negara maju dan berkembang, termasuk di Indonesia. Hal ini yang membuat sektor energi di Indonesia dapat mengundang minat para investor baik dari lingkup nasional maupun internasional.

Munculnya berbagai permasalahan yang terjadi pada sektor energi misalnya eksploitasi alam yang berlebihan yang tidak diimbangi dengan usaha restorasi lingkungan sekitar seperti adanya limbah ataupun polusi pabrik yang merusak lingkungan sekitar sehingga berdampak pada kerusakan alam. Permasalahan lain yang muncul adalah para karyawan yang menuntut untuk peningkatan kesejahteraan pekerja. Tekanan dari berbagai pihak inilah yang memaksa perusahaan bertanggung jawab atas dampak dari kegiatan bisnisnya. Perusahaan harusnya dapat bertanggung jawab bukan hanya pada kelompok investor dan kreditur saja, namun juga untuk pihak lainnya khususnya masyarakat.

Karman et.al, (2018) menyatakan bahwa “terdapat manfaat dari laporan *sustainability report* sebagai strategi untuk mendapatkan pengakuan sosial, legitimasi operasi perusahaan, membuat *image* perusahaan lebih baik, selain itu untuk meningkatkan reputasi perusahaan”. oleh sebab itu atas pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat meningkatkan kepedulian pemilik perusahaan terhadap lingkungan sekitar, mengurangi dampak yang timbul dari kegiatan perusahaan. hal tersebut mendorong

perusahaan memberikan informasi yang transparan, akuntabel, serta tatakelola perusahaan yang baik mengenai aktivitas sosialnya.

Standar internasional yang digunakan untuk membuat pelaporan keberlanjutan dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* yang berpusat di Amsterdam, Belanda. GRI mendefinisikan sustainability reporting digunakan untuk pengukuran, pengungkapan, dan pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, tentang kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui peraturan Keputusan Ketua BAPEPAM LK No. KEP-431/BL/2012 menjelaskan tentang bagaimana penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan yang sudah go publik, perusahaan go publik diharuskan untuk menerbitkan laporan *sustainability report* yang berdiri sendiri ataupun disatukan dengan laporan tahunan. *Sustainability report* ialah laporan yang disusun perusahaan guna melaporkan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Dengan membuat *sustainability reporting* atau laporan keberlanjutan merupakan salah satu cara dari perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Dengan adanya *Sustainability Reporting* berguna bagi stakeholder ataupun masyarakat agar bisa mengetahui bagaimana tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Di Indonesia sendiri sudah banyak kasus perusahaan yang mencemari lingkungan seperti kasus banjir lumpur panas oleh PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo,

konflik pabrik semen di Kendeng, pencemaran teluk Buyat di Minahasa Selatan karena PT. Newmont Minahasa Raya, dan pencemaran lingkungan di Daerah Aliran Sungai Citarum *PT Kamarga Kurnia Textile Industri (KKTI)*. Contoh kasus yang terjadi atas pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan tersebut terjadi karena kurangnya perhatian perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta kurang tanggung jawabnya perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat disekitar perusahaan. Informasi tentang dampak aktivitas ekonomi, social dan lingkungan perusahaan diungkapkan melalui pembuatan *Sustainability Reporting* sebagai laporan keberlanjutan yan disajikan secara terpisah dengan *annual report*.

Umur perusahaan dipakai untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dan bersaing dalam dunia bisnis. *Dengan semakin lama perusahaan tersebut berdiri maka perusahaan tersebut bisa bersaing bisnis yang kuat dan bisa menambah kepercayaan masyarakat terhadap bisnis tersebut. Perusahaan yang baik akan selalu meningkatkan kualitasnya supaya tetap bisa bersaing di dunia bisnis tersebut dan bisa bertahan lama.* Semakin lama perusahaan terebut berdiri maka akan semakin terkenalnya perusahaan, seberapa besar usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut untuk mempertahankan usahanya dan telah memiliki kemampuan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kualitas dalam produksi dari pengalamannya, sehingga hal tersebut mampu

menghasilkan laba Yunietha and Palupi (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Toruan dan Septiani (2020) yang berhubungan dengan pengaruh umur perusahaan dengan permintaan pengungkapan *sustainability report* menunjukkan hasil yang positif. Namun penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2019) dan penelitian Erna dan Kurniawati (2019) memperoleh hasil bahwa penelitian yang berhubungan dengan pengaruh umur perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report* memperoleh hasil negatif.

Kekuatan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan juga tepat pada waktunya disebut dengan likuiditas. *Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi artinya perusahaan tersebut berhasil membayarkan utang perusahaan dalam jangka pendek. Penelitian yang memperoleh hasil jika likuiditas tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan sustainability report karena pemberian pinjaman lebih memperhatikan tentang kinerja keuangan dibandingkan dengan informasi tentang aktivitas social dan juga lingkungan dengan pelaporan sustainability report* Suryono dan Prastiwi (2011). Penelitian yang dilakukan oleh Safitri and Saifudin (2019) memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Karena pemberian pinjaman lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan dibandingkan pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Handayani (2020) juga memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability*

report. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah, Swissia, dan Olivia (2019) juga memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Yuliandari (2018) memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat.

Dengan semakin besarnya perusahaan maka perusahaan tersebut akan memperoleh citra yang baik untuk perusahaan tersebut oleh stakeholder ataupun publik. Perusahaan yang besar akan membutuhkan sumber daya yang semakin besar pula, dengan otomatis perusahaan tersebut akan lebih sering berinteraksi terhadap stakeholder. Dengan sering berinteraksi dengan stakeholder maka membuat perusahaan tersebut semakin terbuka atas aktivitas maupun tanggungjawab sosial secara lengkap supaya memberikan citra yang baik kepada stakeholder. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Pramesti (2019) memperoleh hasil jika ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Tobing, Zuhrotun, dan Ruserlistyani (2019) juga memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Wicaksono and Septiani (2020) memperoleh hasil jika ukuran perusahaan

berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Safitri dan Saifudin (2019) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Rifandi (2017) juga memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

*Komite yang didirikan oleh perusahaan untuk meninjau kebijakan akuntansi perusahaan, meninjau sistem pelaporan dan memberikan pengawasan auditor disebut dengan komite audit. Dengan sering dilakukannya rapat oleh komite audit membuat kualitas koordinasi komite audit meningkat, hal tersebut menyebabkan terciptanya pengawasan laporan yang baik. Melalui sering dilakukan rapat-rapat maka akan semakin mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan. Selain itu tujuan perusahaan mendirikan komite audit yaitu untuk manajemen perusahaan memberikan dan mempublikasikan infoemasi tentang *sustainability report* Safitri and Saifudin (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Tobing, Zuhrotun, dan Ruserlistyani (2019) mendapatkan hasil jika frekuensi rapat komite audit berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang memperoleh hasil yang sama dengan penelitian diatas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Triwacananingrum et al. (2020) memperoleh hasil bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.*

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Khoiriyah, Swissia, dan Olivia (2019) memperoleh hasil bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun penelitian Alang Wiyuda (2017) memperoleh hasil jika komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dewan direksi adalah pemimpin perusahaan yang ditunjuk oleh para pemegang saham yang berguna untuk sebagai perwakilan kepentingan pemegang saham dalam hal menjalankan perusahaan. Dengan melaksanakan tugas pengawasan atas aktivitas yang baik merupakan cara dewan direksi untuk mewujudkan good corporate governance. Rapat dewan direksi minimal dihadiri oleh setengah dari seluruh anggota dewan direksi. Rapat dewan direksi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah, Swissia, and Olivia (2019) memperoleh hasil jika dewan direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan Luhur (2017) juga mendapatkan hasil bahwa dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sofa dan Respati (2020) juga memperoleh hasil jika dewan direksi berpengaruh yang positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Handayani (2020) memperoleh hasil dewan

direksi tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiani dan Jayanti (2021) memperoleh hasil bahwa dewan direksi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan disebut dengan kepemilikan manajerial. Di dalam kepemilikan manajerial tidak terdapat konflik kepentingan antar manajer dan pemilik perusahaan, yang ada hanyalah keselarasan tujuan dalam mewujudkan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang terdapat kepemilikan manajerial yang tinggi membuat terdorong untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan kepada stakeholder serta masyarakat. Para manajer akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih giat lagi untuk memaksimalkan kepentingan manajemen ataupun pemegang saham untuk meningkatkan keuntungan Widianingsih (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Triwacananingrum et al. (2020) memperoleh hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kepemilikan manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh Madona and Khafid (2020) juga memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah (2018) memperoleh hasil jika semakin besar tingkat kepemilikan manajerial, manajer akan bekerja dengan semaksimal mungkin dan meningkatkan kinerjanya

termasuk dalam hal pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri, Syafiitri, dan Anggraini (2021) juga memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

Sustainability report merupakan suatu laporan yang didalamnya bukan hanya berisi laporan keuangan, namun juga berisi tentang laporan mengenai informasi non keuangan, seperti aktivitas sosial dan lingkungan yang bisa mengubah perusahaan menjadi perusahaan yang tumbuh secara berkesinambungan.

Beberapa penelitian serupa yang dilakukan memperoleh hasil yang tidak konsisten, hal tersebut yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain hasil yang tidak konsisten, peneliti juga ingin mengetahui apabila periode sampelnya diganti akan memperoleh hasil yang sama atau berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariya Safitri dan Saifudin pada tahun 2019 yang membahas tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report merupakan jurnal acuan yang digunakan pada penelitian ini.

*Dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak menunjukkan kekonsistenan, maka pada penelitian ini akan melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Sektor Energy Dan Infrastructure Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**”. Penelitian yang dilakukan ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mariya Safitri dan Saifudin. Adapun hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak objek pada penelitiannya yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Hal tersebut perlu di kaji ulang mengingat didukungnya dengan banyak ketidak konsistennya hasil dari penelitian terdahulu.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report?
2. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report?

4. Apakah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report?
5. Apakah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang :

1. Untuk menguji apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability repor*.
3. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk menguji apakah frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Untuk menguji apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
6. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memberikan manfaat serta kontribusi dari berbagai bidang yang terkait :

1. Bidang Teoritis
 - a. Penelitian ini bisa berguna untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya *pengungkapan sustainability report* bagi perusahaan.
 - b. Sebagai tambahan literatur dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Bidang Praktik
 - a. Bagi perusahaan, penelitian ini mengungkapkan betapa pentingnya pengungkapan *sustainability report* sehingga bisa menambah informasi bagi perusahaan.
 - b. Bagi *stakeholder*, hasil dari penelitian diharapkan sebagai tambahan informasi yang digunakan *stakeholder* untuk menilai aktivitas perusahaan dalam melakukan tanggungjawab sosialnya melalui pengungkapan *sustainability report*.
 - c. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemerintah untuk menyusun suatu standar mengenai *sustainability report* yang lebih baik lagi bagi perusahaan di Indonesia.